

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kolase Berbasis *Saintifik*

1. Teknik Kolase

a. Pengertian Kolase

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase adalah sebuah teknik seni rupa yang cara pembuatnya dengan menempelkan berbagai macam unsur bahan ke dalam satu *frame* dengan komposisi yang serasi sehingga menghasilkan karya seni yang baru yang mewakili perasaan yang membuatnya.¹

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukarni kolase mengandung unsur seni rupa lainnya, yaitu unsur seni rupa lukisan dua dimensi yang datar yang menggambarkan suatu bentuk benda yang diwakili oleh bahan yang bermacam-macam sebagai ganti dari garis, warna

¹ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hal. 8.

dan bidang yang lainnya. Garis, warna dan bidang lainnya dalam unsur seni rupa lukisan kedudukannya diganti dengan bahan-bahan atau material lainnya sebagai unsur kolase. Kolase juga mengandung unsur karya seni rupa kriya dimana saat pembuat kolase memerlukan sesakaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, memadukan dan lain-lain yang membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya sehingga menjadi karya seni yang indah.²

Menurut Novi Mulyani kolase merupakan gabungan dari teknik melukis (melukis dengan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase adalah menyusun berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.³

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah menempel dan merekatkan bahan apa saja yang serasi.⁴

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah teknik lukis yang menggunakan kertas, kayu, plastik dan lain-lain yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang cara

² Hajar Pamadhi dan Evan Sukarni S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017) hal. 5.5.

³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 17.

⁴ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase ...*, hal. 8.

pembuatanya menyusun kepingan bahan-bahan yang di beri lem lalu di rekat akan pada sebuah gambar atau pola.

b. Jenis Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu.⁵

1) Menurut Fungsi

Menurut fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata hanya untuk memenuhi kebutuhan artistiknya saja. Orang membuat karya seni murni, biasanya untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat tidak mengutamakan kebutuhan artistic tapi juga untuk memenuhi kebutuhan praktis. Unsur artistik yang ada pada seni terapan bersifat dekoratif.

2) Menurut Matra

Berdasarkan matra , jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi

⁵ *Ibid.* hal. 14-18.

(*dwimatra*) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*).

3) Menurut Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *representative* dan *nonrepresentatif*. *Representative* artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dapat dikenali bentuknya. Sedangkan *nonrepresentatif* artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsure visual yang indah.

4) Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan permukaan benda tersebut relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei material tersebut.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: yang pertama bahan-bahan alam, seperti: bunga kering, daun, biji-bijian, ranting, kulit, kerang, batu-batuan dan lain-lain. Dan bahan-bahan bekas sintesis, seperti: kertas bekas, plastic, logam,

bungkus permen/cokelat, tutup botol, kain perca dan lain-lain. Bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.⁶

c. Manfaat Kolase

Kolase merupakan kegiatan menempel pada sebuah kertas dengan berbagai macam bahan. Kolase menurut Mayesky memiliki beberapa manfaat yaitu:⁷

- 1) Mengembangkan kemampuan motorik halus
- 2) Mengembangkan kemampuan koordinasi tangan dan mata
- 3) Mengembangkan kreativitas
- 4) Mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk.

Sedangkan menurut Luchantic manfaat kolase bagi anak adalah:

- 1) Melatih kemampuan motorik halus,
- 2) Meningkatkan kreativitas

⁶ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010) hal. 39.

⁷ Siti Raihanah, Ayi Sobarna dan Asep Dudi Subardini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Roudotul Athfal Melalui Teknik Kolase*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2018) hal. 132.

- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Mengenal warna
- 5) Mengenal bentuk
- 6) Melatih kemampuan memecahkan masalah
- 7) mengasah kecerdasan spasial
- 8) melatih ketekunan
- 9) meningkatkan kepercayaan diri anak.

d. Peralatan Dan Teknik Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti jenis peralatan yang digunakan dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter dari barang yang digunakan. Secara umum bahan yang diperlukan adalah:⁸

- 1) Alat potong, seperti: gunting, pisau, tang, gergaji dan lain-lain.
- 2) Bahan perekat, seperti: lem kayu, lem putih, lem g, lem plastik, jarum dan benang jahit, dan lain sebagainya (d disesuaikan dengan bahan yang dipakai)

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi atau yang berbentuk tiga dimensi biasanya di buat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik potong, teknik gunting, teknik rekat, teknik rakit, teknik ikat, teknik jahit, menempel, menabur dan sebagainya. Anda dapat

⁸ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase ...*, hal. 19-21.

menggunakan kombinasi dua atau lebih teknik untuk membuat sebuah karya kolase yang di inginkan.

Berbagai metode yang digunakan untuk membuat karya kolase antara lain:

- 1) Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*).
- 2) Penataan ruang (*spatial arrangement*).
- 3) Repetisi/pengulangan (*repetition*).
- 4) Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material.

e. Pembelajaran Kolase Bagi Anak PAUD

Menurut Syakir Muharrar & Sri Verayanti ada beberapa hal-hal perlu di pertimbangkan saat melakukan kegiatan kolase sebagai berikut:⁹

- 1) Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, dampingi anak saat menggunakan benda tajam.
- 2) Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak saat memotong bahan.
- 3) Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk menempel bidang tersebut secara keseluruhan.

⁹ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase ...*, hal. 41-42.

- 4) Teknik boleh dipadukan antara gambar tangan dan tempelan atau kolase.
- 5) Tema yang dekat dengan anak.

f. Langkah -Langkah Pembelajaran Kolase di PAUD

Menurut Sumanto dalam melaksanakan kegiatan kolase guru harus mempersiapkan langkah-langkah dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah:¹⁰

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- 2) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
- 3) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.

¹⁰ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) hal. 95-96.

- 4) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

2. Pendekatan *Saintifik*

a. Pengertian *Saintifik*

Menurut Ridwan Abdullah Sani Pendekatan *saintifik* berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang diperlukan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.¹¹ Ali Nugraha berpendapat bahwa pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam mendorong cara berfikir anak agar memiliki kemampuan menalar yang didapatkan melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.¹²

Menurut Ridwan Abdullah Sani tahapan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang ada, namun dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pembelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi.¹³

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 50-52.

¹² Ali Nugraha dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 2.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik ...*, hal. 5.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Keterampilan proses saintifik berpusat pada anak sehingga anak dapat membangun pengetahuan mereka sendiri yang melalui seluruh panca indra mereka melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan. Sehingga mendorong anak untuk menyelidiki objek yang ada di sekitarnya sampai menemukan pengalaman baru dan pengetahuan baru bagi anak.

b. Keterampilan Proses *Saintifik*

Menurut Ali Nugraha didalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik terdapat keterampilan proses pembelajaran di dalamnya yaitu¹⁴:

1) Mengamati

Mengamati digunakan untuk mengetahui objek dengan menggunakan semua indera (penglihatan, penghiduan, pendengaran, peraba dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak pula informasi yang diterima anak. Guru berperan sebagai pengamat dan pendukung, bukan sebagai instruktur.

¹⁴ Ali Nugraha dkk, *Pedoman Pengelolaan ...*, hal. 25-31

2) Menanya

Menanya adalah proses berfikir yang didorong oleh rasa keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Pada dasarnya anak senang bertanya, anak akan terus bertanya sampai rasa penasarannya terjawab.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi adalah proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan anak pada tahap menanya. Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang dipijakan awal sebelum bermain setiap hari dengan cara berbeda. Mengumpulkan data dapat berasal dari berbagai sumber: manusia, buku, film, mengunjungi tempat atau internet.

4) Menalar (mengasosiasi)

Menalar adalah kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki anak dengan informasi baru yang diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

5) Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan/keterampilan baru yang diperoleh anak. mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar,

berbagai bentuk dari adonan boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang dan hasil anyaman.

B. Kemampuan Dasar

Kemampuan dapat diartikan sebagai kekuatan seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁵ Sedangkan dasar memiliki banyak arti, namun arti dasar sangat berhubungan dengan kemampuan adalah bakat atau bawaan sejak lahir. Kemampuan dasar erat hubungannya dengan potensi, potensi menurut Lubis adalah sebagai kemampuan bawaan yang dimiliki seorang anak sejak lahir.¹⁶ Menurut Winda Gunarti kemampuan dasar adalah suatu kesanggupan/kecakapan/kekuatan seorang anak manusia untuk berkembang yang merupakan pembawaan sejak lahir.¹⁷

Winda Gunarti berpendapat bahwa kemampuan dasar memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu fisik motorik (fisik, motorik kasar dan motorik halus), bahasa, kognitif dan seni.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang motorik halus, bahasa dan kognitif.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>, *Kemampuan*, diakses tanggal 10 Oktober 2019 pukul 9.40.

¹⁶ Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2014), hal. 1.29.

¹⁷ Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2018), hal. 1.4.

¹⁸ Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan ...*, hal. 1.30.

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Ahmad Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.¹⁹ Motorik halus adalah suatu aspek yang memerlukan koordinasi yang cermat. Untuk menghubungkan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, bagian-bagian tubuh tertentu.²⁰

Otot merupakan jaringan yang dapat berkontraksi atau memendek, sebagai respons terhadap rangsangan saraf (pesan) dari Menurut Moeslichatoen perkembangan motorik halus yaitu kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada kaki dan tangan.²¹ Gerak motorik halus mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya menulis, memukul, dan memijat. Menurut Nursalam kemampuan anak untuk mengamati dan kemampuan untuk melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hal,164.

²⁰ Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, *buku deteksi dini tumbuh kembang balita*, (jakarta : departemen kesehartan RI, 2012), hal. 07

²¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), hal.14

banyak tenaga.²² Slamet Suyanto mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.²³

Gerakan motorik halus yang baik akan membuat anak dapat berkreasi.²⁴ Anak akan dapat menggunting kertas, bermain rumah-rumahan dari pasir, menggambar dan mewarnai. Agar kualitas keterampilan motorik halus lebih baik diperlukan belajar untuk mencoba, meniru, dan latihan.²⁵

Menurut paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasi gerakan yang tepat dan cermat antara otot halus atau otot kecil yang tidak memerlukan banyak tenaga untuk melakukannya.

b. Fungsi Kemampuan Motorik Halus

Dalam mempelajari kemampuan motorik tidak mungkin dipelajari secara bersamaan, anak akan berpusat pada kemampuan yang akan membantu anak dalam penyesuaian

²² Puri Aquarisnawati, Dewi Mustamiah, Windah Riskasari. *Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Bender Gestalt*, (Surabaya: INSAV Vol.13 No. 03, 2011), hal. 151.

²³ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan AUD*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) hal. 51.

²⁴ Lolita indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, (Sumatra barat : Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No 1, 2012) hal. 03

²⁵ Wahyu Nanda Eka Sapurta dan Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, (Madiun: Jurnal CARE Vol. 03, No. 2 2016), hal. 04.

terhadap lingkungan. Menurut Ahmad Rudiyanto motorik halus memiliki fungsi, sebagai berikut:²⁶

- 1) Sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan menggerak kedua tangan baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri.
- 2) Cara untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Seperti anak dapat menggunting, mewarna, mengancingkan baju, dan *finger painting*.
- 3) Cara untuk melatih dan penguasaan emosi. Di sini anak dilatih untuk mengontrol emosi atau menguasai emosinya dengan tidak melempar barang, anak menangis, anak melompat kegirangan karena senang. Dengan keterampilan anak juga dapat menghibur diri sendiri dan memperoleh perasaan senang.

c. Tahap Perkembangan Motorik Halus.

Agar perkembangan motorik halus berkembang secara optimal guru perlu mengetahui tahap perkembangan motorik halus anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini tahap perkembangan motorik halus menurut usianya:²⁷

²⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik ...*, hal. 34.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2014 Nomer 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 2-22.

Tabel. 2.1 Tahap Kemampuan Motorik Halus

No	Usia	Tingkat Pencapaian
1	3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan jari tangan dan kaki. 2. Memegang benda dengan lima jari. 3. Memasukkan jari ke dalam mulut.
2	3 - 6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari. 2. Memainkan benda dengan tangan. 3. Meraih benda di depannya.
3	6 - 9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk (menjumpt).) 2. Meremas. 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
4	9 - 12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggaruk kepala. 2. Memegang benda kecil atau tipis (misal : potongan buah atau biskuit). 3. Memasukkan benda ke mulut. 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.
5	12 - 18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas. 2. Memegang gelas. 3. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah. 4. Menumpahkan benda-benda dari wadah. 5. Menumpuk tiga kubus ke atas.
6	18 - 24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal atau horizontal. 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. 3. Merobek kertas.
7	2 - 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Menggantung kertas tanpa pola. 4. Mengkoordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.
8	3 - 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian).

No	Usia	Tingkat Pencapaian
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Meronce benda yang cukup besar. 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.
9	4 - <5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
10	5 - 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak sangat penting dalam membantu menyesuaikan lingkungan anak, agar perkembangan motorik halus berkembang secara optimal perlu memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Ahmad Rudiyanto perkembangan

motorik halus memiliki beberapa prinsip yang harus di perhatikan sebahai berikut:²⁸

- 1) Pengembangan motorik halus anak usia dini harus memperhatikan orientasi kebutuhan anak.
- 2) Belajar sambil bermain, dunia anak adalah dunia bermain dalam pembelajaran anak di selingi dengan permainan atau belajar sambil bermain.
- 3) Kreatif dan inovatif, dalam pembelajaran anak didorong agar kreatif dan inovatif.
- 4) Lingkungan kondusif, anak memiliki konsenrasi dengan waktu yang sangat singkat oleh karena itu kondisi lingkungan pembelajarannya harus mendukung pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif.
- 5) Tema, memilih tema yang dekat dengan anak agar anak lebih mudah paham.
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup.
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu.
- 8) Kegiatan berorientasi dengan prinsip-prinsip perkembangan anak.

²⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik ...*, hal. 41-42.

Selain hal tersebut, agar motorik halus anak berkembang dengan optimal, maka anak harus:²⁹

- 1) *Readiness*, yaitu kesiapan anak untuk menerima materi pembelajaran baik secara fisik (sehat badan atau tidak dalam keadaan sakit, mampu berjalan ketempat pembelajaran dan lain lain) maupun psikis.
- 2) Kesempatan untuk belajar, tidak semua anak memperoleh pembelajaran yang baik, ada anak karena kemiskinan hidup dijalan, dibawah jembatan atau orang tua yang *over protektif* terhadap anaknya, takut kehilangan sehingga kesempatan anak untuk belajar melalui kegiatan fisik dilarang.
- 3) Pemberian contoh yang baik, untuk anak agar dapat ditirukan anak seperti bagaimana mengajak anak untuk menengok tetangga atau saudara yang sedang sakit, mengajarkan tata cara makan yang baik, memberi teladan bertutur kata yang baik.
- 4) Pemberian nasihat anak saat melakukan kesalahan baik kesalahan yang disengaja ataupun kesalahan yang tidak disengaja.

²⁹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik ...*, hal.. 42-43.

- 5) Memotivasi anak untuk belajar, dengan cara orang tua menyediakan permainan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.
- 6) Setiap keterampilan berbeda-beda memerlukan memperhatikan secara khusus dari orang tua atau orang dewasa.
- 7) Keterampilan hendaknya diajarkan secara bertahap satu demi satu agar anak dapat menyerap keterampilan dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan

e. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan kemampuan motorik halus anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah:³⁰

1) Faktor genetik

Faktor genetik adalah faktor yang dibawa dari keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

³⁰ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik ...*, hal. 25.

2) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Saat masa kehamilan kondisi kandungan yang sehat akan mempengaruhi perkembangan motorik anak. apabila kondisi kehamilannya sehat maka perkembangan motorik anak dalam kandungan akan berkembang dengan baik.

3) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya saat melahirkan ibu memerlukan alat bantu sehingga bayi mengalami kerusakan otak yang akan memperlambat perkembangan motorik bayi³¹.

4) Kesehatan dan gizi

Motorik bayi akan berkembang pesat jika setelah melahirkan bayi memiliki kondisi kesehatan yang baik dan mendapat gizi baik.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, PT Gelora Angkasa Pratama, 1978), hal.154

6) Perlindungan

Memberikan anak perlindungan pada anak, tidak perlu berlebihan apabila berlebihan akan menghambat proses perkembangan motorik halus anak.

7) Prematur

Melahirkan sebelum waktunya yang bisa di sebut prematur biasanya akan menghambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangan.

2. Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu susunan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan pendapat kepada seseorang.³² Bromley berpendapat bahasa adalah sebuah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual yaitu yang dapat dilihat, dibaca, dan ditulis maupun simbol verbal yaitu yang dapat diucapkan dan didengar.³³

³² Isfauzi Adi Nugroho, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kediri, UNP PGRI: 2012), hal. 29 .

³³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2018), hal. 1.5.

Perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk menggunakan ketrampilan berbahasa dalam berekspresi dan memaknai sesuatu. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa akan memunculkan permainan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.³⁴

Bahasa merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi ataupun yang digunakan manusia sebagai alat ucap. Bahasa akan berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang akan saling melengkapi satu sama lain.

b. Karakteristik Bahasa

Setiap kebudayaan memiliki berbagai macam bahasa yang bervariasi, namun terdapat beberapa karakteristik umum yang berkaitan dengan bahasa yang menyebabkan bahasa sebagai alat untuk komunikasi dengan orang lain.

Menurut Santrock bahasa memiliki karakteristik yang menjadikan aspek komunikasi yaitu:

- a) *Sistematis*. Bahasa memiliki sifat yang teratur dan memiliki pola yang relatif tetap.
- b) *Arbitier*. Bahasa berkaitan dengan berbagai macam suara dan visual yang jelas, objek ataupun gagasan.

³⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenamedia Group: 2016), hal. 41.

- c) *Fleksibel*. Bahasa dapat berubah sesuai keadaan zaman.
- d) Beragam. Dalam bahasa memiliki berbagai dialek dalam pengucapannya.
- e) *Kompleks*. Bahasa mempengaruhi kemampuan berpikir dan bernalar yang menjelaskan dengan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.³⁵

c. Aspek Perkembangan Bahasa

Anak usia dini berkembang secara ekspresif, pada masa ini anak mampu mengungkapkan keinginannya dan penolakan secara lisan. Adapun aspek perkembangan yang mempengaruhi bahasa menurut Jamaris di bagi menjadi tiga yaitu:

- a) *Kosa kata*. Semakin sering anak berinteraksi dengan lingkungan maka anak semakin bertambah banyak pengalaman anak. semakin sering berinteraksi dengan lingkungan maka akan menambah perbendaharaan kosakata anak.
- b) *Sintaksis*. Bertambahnya pengalaman akan membuat anak memahami penggunaan tata bahasa dan penggunaan struktur bahasa dengan baik.

³⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan ...*, hal. 1.12-1.13.

- c) *Semantik*. Anak dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapat dengan kalimat yang tepat. Semantik memiliki arti menggunakan kalimat sesuai dengan tujuan.³⁶

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan bahasa ada 3 yaitu³⁷:

- a) Bahasa *reseptif* (bermakna dan tidak bermakna) adalah kemampuan memahami aturan, perintah, cerita, menyukai bacaan dan menghargai bacaan.
- b) Bahasa *ekspresif* (bicara) adalah kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan melalui coretan.
- c) *Pragmatik* (komunikasi) adalah mengetahui atau sadar terhadap keseluruhan maksud komunikasi dan bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tertentu.³⁸

³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 77.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2014 nomer 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini lampiran II, hal. 2.

³⁸ Beverly otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: karisma putra utama, 2015), hal. 14.

d. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahap perkembangan pada setiap tahap saling berkaitan, apabila terjadi hambatan pada tahap sebelumnya akan mempengaruhi tahap selanjutnya. George S Morrison berpendapat bahwa perkembangan bahasa memiliki beberapa tahapan yaitu:³⁹

- a) Kata pertama. Anak menyebutkan diri mereka sendiri, bagian tubuh dan beberapa kata gerakan.
- b) Kata *holofrasis*. anak berkembang dan terlatih dengan menggunakan isyarat, ekspresi wajah, intonasi bunyi, menunjuk untuk membuat orang mengetahui apa yang mereka inginkan.
- c) *Representasi simbolis* adalah menggantikan gambaran dalam pikiran dengan sesuatu yang berguna sebagai simbol yang memudahkan anak dalam menyatakan atau menunjukkan sesuatu.
- d) Perkembangan kosa kata. Perkembangan kosa kata menandai mulai berkembangnya bahasa anak. Perkembangan kosa kata berperan penting dalam mencapai prestasi dan kesuksesan di sekolah.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada diri setiap anak tidak sama satu sama lain, pada setiap perkembangan bahasa anak memiliki karakter

³⁹ George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta barat : PT indeks, 2012), hlm.198.

yang berbeda. Perbedakan perkembangan ini di pengaruhi beberapa faktor, berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

- a) Faktor usia. Semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kematangan fisik dan kematangan psikologi juga semakin bertambah. Kemampuan bahasa anak akan berkembang seiring dengan pengalaman dan kebutuhan yang ia perlukan.⁴⁰
- b) Faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat anak tumbuh, lingkungan memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak yang hidup dikota dan didesa sangat berbeda.
- c) Faktor kecerdasan. Kemampuan dalam meniru, memproduksi perbendaharaan kata akan mempengaruhi beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh anak.
- d) Status sosial ekonomi keluarga. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang baik akan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan bahasa anak.
- e) Kondisi fisik. Kondisi seseorang akan mempengaruhi perkembangannya. Seseorang yang tidak memiliki kondisi fisik yang sempurna akan mengalami gangguan dalam perkembangan kemampuannya.⁴¹

⁴⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan ...*, hal. 110-111.

⁴¹ <https://www.kompasiana.com/>. *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa pada anak* diakses tanggal 01 November 2019 pukul 19.59

3. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* sama halnya dengan kata *knowing* yang memiliki arti pengetahuan. menurut Neise *cognition* dalam arti yang lebih luas adalah memperoleh, penataan dan menggunakan pengetahuan.⁴² Menurut Ahmad Susanto, kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴³ Kognitif juga dapat di artikan dengan kemampuan belajar atau berfikir maupun kecerdasan adalah kemampuan untuk keterampilan baru dan konsep baru, kemampuan untuk memahami apa yang terjadi dengan lingkungan sekitarnya, keterampilan menggunakan daya ingat dan mampu menyelesaikan masalah-masalah sederhana. Menurut Muslimah kognitif adalah kemampuan mengerti sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu hal yang memiliki gambaran yang jelas.⁴⁴

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa, perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus namun hasilnya tidak merupakan sambungan dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.⁴⁵ Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan

⁴² Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangan*, (Medan: PRENADA PUBLISHING, 2016) hal. 31.

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 47.

⁴⁴ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 31.

⁴⁵ Husdarta dan Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 169.

seorang anak untuk memahami sesuatu. Kamus besar bahasa indonesia mengartikan kognitif sebagai sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Kognisi merupakan sebuah proses mental yang di dasari oleh proses pengetahuan (*knowing*) sesuatu. Menurut Yusuf kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berfikir yang lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif akan mempermudah seseorang menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴⁶

Perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang mempengaruhi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelola informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Kognitif atau intelektual adalah kemampuan menalar, kemampuan menilai lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perilaku sebagai akibat dari pengetahuan, kemampuan menciptakan sesuatu atau kreativitas, kemampuan berbahasa dan daya ingat.

⁴⁶ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 32.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget berpendapat bahwa perkembangan bersifat *kumulatif*, yang berarti perkembangan yang pertama akan menjadi dasar dari tahap perkembangan selanjutnya. Apabila terjadi hambatan atau kegagalan pada tahap yang pertama akan mempengaruhi tahap selanjutnya. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terdiri dari empat tahap yaitu:

1) Fase *Sensorimotor* (usia 0 - 2 tahun)

Saat masih bayi tidak dapat membedakan antara diri dan dunia dan masih belum mempunyai pemahaman objek yang permanen, bayi dapat memahami pemahaman objek yang permanen dengan tepat seiring waktu yang berjalan. Tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasi pengalaman indra (*sensory*) mereka dengan gerakan otot (*motor*) mereka. Menurut Piaget pada tahap ini terdapat perkembangan kemampuan dalam pemahaman spasial yang dibagi dalam enam sub-tahapan yaitu:⁴⁷

- a) Sub-tahapan skema reflek pada bayi usia 0 - 6 minggu, pada sub-tahap ini berkaitan erat dengan gerak refleks pada anak.
- b) Sub-tahapan fase reaksi sirkular primer pada bayi usia 6 minggu - 4 bulan, pada sub-tahap ini berkaitan dengan

⁴⁷ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 66-69.

munculnya kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan anak pada sub-tahap skema reflek.

- c) Sub-tahapan fase reaksi sirkular sekunder pada bayi usia 4 - 9 bulan, berkaitan dengan kemampuan menyentuh dan memanipulasi objek yang ada di sekitar anak.
- d) Sub-tahapan fase koordinasi reaksi sirkular sekunder pada bayi usia 9 - 12 bulan, bayi mulai mampu membedakan antara tujuan dan hasil dari sebuah tindakan.
- e) Sub-tahapan fase reaksi sirkular tersier pada bayi usia 12 - 18 bulan, anak mulai mengembangkan cara-cara baru untuk mencapai tujuan dengan cara coba-coba (trial error) untuk menemukan cara baru untuk memecahkan persoalan.
- f) Sub-tahapan awal representasi simbolis pada bayi usia 18 bulan - 2 tahun, anak mulai dapat menggambarkan suatu benda dan kejadian, dan dapat menyelesaikan suatu persoalan dengan gambaran tersebut.

2) Fase *Pra operasional* (usia 2 - 7 tahun)

Tahap ini anak mulai mengetahui bahwa cara memahami suatu benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis,⁴⁸ namun tahap pre-operasional

⁴⁸ Sujiono dkk., *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 3.7-3.9.

ini cenderung bersifat *egosentris* dan *intuitif*. Tahap ini di bagi menjadi 2 sub-tahap yaitu:⁴⁹

- a) Sub-tahapan fungsi simbolis pada usia 2 - 4 tahun anak secara mental bisa mempresentasikan objek yang tidak hadir. Ini memperluas dunia mental anak hingga mencapai dimensi-dimensi baru. Penggunaan bahasa yang mulai berkembang dan komunikasi sifat bermain. Tahap pra-oprasional pemikiran masih mengandung 2 keterbatasan yaitu egosentris merupakan tidak dapat membedakan persepsi diri sendiri dan orang lain. Dan animisme merupakan mempercayai bahwa semua benda memiliki nyawa dan dapat bergerak.
- b) Sub-tahapan pemikiran intuitif pada usia 4 - 7 tahun. Disini anak mulai menggunakan penalaran primitif ingin tahu dari semua pertanyaan. Pra oprasional karakteristik pemikirannya di sebut *centration* yaitu memusatkan perhatian pada satu karakter dan mengabaikan karakter lainnya. *Contration* tampak jelas dalam kurangnya konservasi, konservasi yang dimaksud adalah ide bahwa beberapa karakter karakter objek itu tetap sama walau bentuk yang berbeda.

⁴⁹ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 70-72.

3) Fase *Operasi Konkret* (usia 6 - 12 tahun)

Tahap ini anak menggunakan logika dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret didepan mata anak,⁵⁰ dalam tahap ini memiliki tahap yang penting yaitu:⁵¹

- a) Pengurutan yaitu kemampuan mengurutkan benda sesuai dengan ukuran, bentuk atau ciri lain.
- b) Klasifikasi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi benda yang berada disekitar anak menurut karakteristiknya.
- c) *Decentering* adalah anak mulai mempertimbangkan unsur-unsur dalam suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut.
- d) *Reversibility* adalah anak mulai memahami bahwa benda dapat di kurangi jumlahnya dan dapat di kembalikan lagi, contohnya hasil tambah $4+4= 8$ dan hasil pengurangan $8-4= 4$.
- e) *Konservasi* adalah memahami bahwa jumlah benda tidak mempengaruhi tampilan dari sebuah benda.
- f) Penghilangan sifat *egosentrisme* yaitu kemampuan menghargai pendapat orang lain.

⁵⁰ Sujiono dkk., *Metode Pengembangan ...*, hal. 3.9-3.10.

⁵¹ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 75-76.

4) Fase *Operasi Formal* (usia 11 tahun - dewasa)

Karakteristik pada tahap ini adalah diperoleh kemampuan untuk berfikir abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari info yang telah di peroleh.⁵² Anak memiliki kemampuan menyampaikan ide-idenya, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu menyampaikan hipotesis yang difikirkan dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.⁵³

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam setiap perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda, kognitif juga memiliki karakteristik pada setiap tahapan perkembangannya yaitu:

- 1) Tahap *sensorimotor* memiliki karakteristik umum yang menonjol sebagai berikut:⁵⁴
 - a) Segala perilaku masih berdasarkan naluri
 - b) Aktivitas pengalaman didasarkan pada pengalaman panca indra
 - c) Anak baru bisa melihat dan meresapi pengalaman, tapi belum untuk mengkategorikan pengalaman tersebut.
 - d) Anak mulai belajar menangani objek-objek melalui skema sesori-montornya.

⁵² Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 77.

⁵³ Martuti, *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2009) hlm.45-47.

⁵⁴ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 37-38.

Dalam tahap sensorimotor memiliki 6 fase dan setiap fase memiliki karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- a) Fase pertama (usia 0 - 1 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:
 1. Anak bereaksi secara reflek.
 2. Mampu menggerakkan anggota badan walau belum dapat mengkoordinasikannya.
 3. Anak mampu mengasimilasi dan mengkomodasikan berbagai pesan yang dia terima dari lingkungan sekitar.
- b) Fase kedua (usia 1 - 4 bulan) memiliki karakteristik bahwa anak mampu memperluas skema yang dimiliki berdasarkan hereditas.
- c) Fase ketiga (usia 4 - 8 bulan) memiliki karakteristik bahwa anak mulai memahami hubungan antara perlakuan terhadap objek dengan akibat yang terjadi pada objek tersebut.
- d) Fase keempat (usia 8 - 12 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:
 1. Anak memahami bahwa benda tetap ada meskipun sementara waktu menghilang akan kembali lagi.
 2. Anak mulai mampu mencoba-coba sesuatu.
 3. Anak mampu menentukan tujuan kegiatan tanpa didampingi orang tua.

e) Fase kelima (usia 12 - 18 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak mulai mampu meniru.
2. Anak mampu melakukan berbagai percobaan terhadap lingkungan dengan lebih lancar.

f) Fase keenam (usia 18 - 24 bulan) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak mulai mampu mengikat dan berfikir.
2. Anak mulai mampu berfikir menggunakan simbol-simbol bahasa sederhana.
3. Anak mampu berfikir untuk memecahkan masalah sesuai tingkat perkembangannya.
4. Anak memahami dirinya merupakan individu yang berkembang.

2) Tahap *pra-opsional* memiliki karakteristik yang menonjol sebagai berikut:⁵⁵

- a) Anak telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi.
- b) Anak mampu menyampaikan alasan-alasan dan menyampaikan ide-ide.

⁵⁵ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 38.

- c) Anak sudah memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa yang konkret , walau logika sebab akibat belum tepat.
 - d) Cara berfikir *egosenrisme* ditandai oleh tingkah laku berfikir imajinatif, berbahas *egosentrisme*, memiliki aku yang tinggi, memperlihatkan daya ingin tahu yang tinggi dan perkembangan bahasa mulai pesat.
- 3) Tahap *oprasional konkrit* memiliki karakteristik yang menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagai mana pengalaman yang mereka alami, cara berfikir anak belum abstrak meskipun cara berfikir sudah sistematis dan logis.⁵⁶

d. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan merupakan hasil dari proses kematangan dan belajar,⁵⁷ kematangan adalah kesiapan organ tubuh untuk menerima rangsangan yang diberikan, sedang kan belajar adalah perkembangan dengan melatih dan usaha. Perkembangan kognitif pada seorang anak tidak berkembang begitu saja. Setiap orang memiliki karakter perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif pada anak tidak dapat dikatakan sama satu sama lain. Perbedaan perkembangan ini tidak lepas dari

⁵⁶ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 39.

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, PT Gelora Angkasa Pratama, 1978), hal.28

beberapa faktor, berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif:

1) Faktor *heriditas*

Teori *hereditas* yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa sejak lahir manusia sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.⁵⁸ Heriditas merupakan penurunan sifat biologis yang berasal dari induk keturunan melalui gen atau DNA. Semenjak dalam kandungan setiap manusia memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelegtualnya, hal ini di sebabkan saat manusia masih berbentuk sek tunggal kita sudah mengandung data genetika orang tua masing-masing.⁵⁹ Sel tunggal akan berkembang menjadi triliyunnan sel baru yang merupakan replika atau tiruan dari genetik asli yang sempurna bawaan gen kedua orang tuanya.

2) Faktor lingkungan

John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun, dikenal dengan teori *tabula rasa*.⁶⁰ Tingkat kognitif atau integensi seseorang ditentukan oleh

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 59

⁵⁹ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 41.

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 59

pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya dari lingkungan. Faktor lingkungan di bagi menjadi 2 yaitu:

- a) Keluarga merupakan unit terkecil lingkungan, pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak dalam kandungan dan setelah anak lahir dalam keluarga, dikatakan utama karena sangat penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Pendidik yang bertanggung jawab adalah orang tua. Menurut majelis umum PBB keluarga adalah wadah untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota agar dapat menjalani fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Apabila keluarga gagal menjalankan tugasnya menjadi pendidik pertama maka akan berpengaruh pada pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi intelektual. Menurut Covey terdapat empat prinsip peranan keluarga yaitu:⁶¹
- b. *Modelling*, sifat anak yang seperti cermin yang suka meniru orang lain, orang tua harus menjadi contoh atau model yang baik bagi anak. melalui *modelling* orang tua telah mewariskan cara berfikirnya.

⁶¹ Khadijah, *Perkembangan Kognitif ...*, hal. 44-46.

- c. *Mentoring*, kemampuan menjalin atau membangun hubungan, kasih sayang, memberikan perlindungan, jujur, pribadi dan tidak bersyarat.
 - d. *Organizing*, keluarga seperti sebuah perusahaan yang memerlukan tim untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga.
 - e. *Teaching*, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak untuk menanamkan hukum-hukum dasar kehidupan.
- b) Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan termasuk perkembangan berfikir.
- 3) Faktor kematangan
- Kesiapan setiap organ untuk menerima stimulasi atau siap untuk menjalankan fungsinya masing-masing.
- 4) Faktor pembentukan
- Pembentukan adalah segala hal yang berasal dari luar diri individu yang berpengaruh perkembangan inteligensi. Pembentukan dibagi menjadi dua yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- 5) Faktor minat dan bakat
- Minat mendorong dan mengarahkan pada tujuan agar lebih semangat meraih tujuan. Bakat seseorang akan mempengaruhi

tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat dalam mempelajarinya.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan manusia untuk berpikir *divergen* (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih cara tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.⁶²

C. Pengaruh Kegiatan Kolase Berbasis *Saintifik* terhadap Kemampuan Dasar Anak

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk membina kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui rangsangan untuk membantu tumbuh dan kembang anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat 3 jalur yaitu jalur informal, jalur nonformal dan jalur formal.

Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan, aspek perkembangan bagi menjadi 2 yaitu kemampuan dasar dan prilaku. Kemampuan dasar adalah kemampuan yang sudah ada pada diri anak dan harus di kembangkan oleh guru, kemampuan dasar meliputi kemampuan motorik, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif dan kemampuan seni. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kemampuan motorik halus, kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif.

⁶² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 59-60.

Dalam mengembangkan kemampuan dasar tersebut guru akan membuat kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar tersebut, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut adalah kolase. Kolase adalah teknik melukis yang dengan cara menutup sebagian atau semua bidang pada lukisan dengan cara menempel. Terdapat pengaruh kegiatan kolase berbasis *saintifik* yaitu:

1. Pengaruh kegiatan kolase berbasis *saintifik* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sebagian dari otot-otot kecil dan kordinasi antara mata, tangan dan jari. Perkembangan motorik halus anak saling berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu gerakan yang melibatkan sebagian dari otot-otot kecil dan membutuhkan suatu koordinasi yang sinkron antara mata, tangan dan jari.⁶³

Pada tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun anak mulai mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk., menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut anak harus diberi kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam kolase terdapat

⁶³ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chyaning Putri, *Pengaruh Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgemuk Kecamatan Babat Lamongan*, (Lamongan: Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.10, No. 1, 2017), hal. 37

kegiatan menempel berbagai macam bahan pada sebuah kertas. Untuk melakukan kegiatan menempel tersebut anak memerlukan kemampuan mengkoordinasi mata, tangan dan jari atau kemampuan motorik halus agar dapat menempel dengan baik dan rapi sesuai pola yang ada. Pada proses menempel itulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang karena pengaruh kegiatan kolase tersebut.

2. Pengaruh kegiatan kolase berbasis *saintifik* terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan

Bahasa adalah kemampuan mengekspresikan perasaan melalui berbicara ataupun menulis. Menurut Vygotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan kemampuan berfikir.⁶⁴ Aspek perkembangan Bahasa dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini meliputi kemampuan memahami kalimat bermakna dan tidak bermakna, kemampuan berbicara dan kemampuan berkomunikasi. Dalam kegiatan kolase ini menggunakan pembelajaran berbasis saintifik. *Saintifik* adalah proses pembelajarannya yang terdapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan dengan berbicara, dan berbicara termasuk dari kemampuan bahasa. Melalui kegiatan kolase berbasis saintifik anak didorong untuk

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 73.

mengekspresikan perasaan atau ide melalui bicara dengan guru, teman ataupun orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu kolase berbasis saintifik dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak.

3. Pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan

Kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*).⁶⁵ Dalam kegiatan kolase anak di berikan berbagai macam bahan yang memiliki warna yang berbeda di sini anak akan di tuntut untuk menyelesaikan masalah sederhana yaitu bagaimana cara membuat kolase dan menempel bahan sesuai dengan warna agar kolase yang dibuat menjadi bagus dan rapi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut anak membutuhkan kemampuan kognitifnya agar kolase berhasil di buat. Jadi terdapat pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan kognitif anak.

⁶⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal. 43.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung proposal penelitian ini, maka terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proposal penelitian ini yaitu:

1. Yang pertama adalah penelitian yang dibuat oleh Khoirum Ni'mah yang berjudul Penerapan Teknik Kolase Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B.1 RA Raden Fatah Podorejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak mencapai skala pencapaian perkembangan dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 43% dan berkembang sangat baik (BSB) 57%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kolase berbasis saintifik dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B 1 di RA Raden Fatah Podorejo tahun ajaran 2017/2018.⁶⁶
2. Yang kedua adalah penelitian yang di buat oleh Fratnya Puspita Devi dengan judul Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B2 sebesar 31,25%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan ditambah bahan menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan

⁶⁶ Khoirum Ni'mah, *Penerapan Teknik Kolase Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B.1 RA Raden Fatah Podorejo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan tahun ajaran 2013/2014.⁶⁷

3. Yang ketiga adalah penelitian yang dibuat oleh Nur Halimah yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 DI TK Aba Ngoro-oro Patuk Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria BSH ada 18 anak atau sekitar 85,71%, kriteria MB 3 anak atau 14,29, dan untuk kriteria BB sudah tidak ada lagi. Anak mampu memberi lem pada gambar, menyusun bahan kolase, merekatkan bahan kolase tanpa bimbingan dari guru.⁶⁸

⁶⁷ Fratnya Puspita Devi, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁶⁸ Nur Halimah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 DI TK Aba Ngoro-oro Patuk Gunungkidul*, Skripsi Fakultas pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Tabel. 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirum Ni'mah Penerapan Teknik Kolase Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B.1 RA Raden Fatah Podorejo	a. Menerapkan kegiatan yang sama. b. Sama-sama meneliti dibidang PAUD. c. Sama-sama meneliti kelompok usia yang sama.	a. Sampel dan lokasi yang diteliti. b. Judul yang berbeda. c. Jenis penelitian yang berbeda. d. Rumusan masalah yang berbeda. e. Teknik analisis data yang berbeda. f. Teknik pengumpulan data yang berbeda.
2	Fratnya Puspita Devi Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	a. Menerapkan kegiatan yang sama. b. Sama-sama meneliti dibidang PAUD. c. Sama-sama meneliti kelompok usia yang sama.	a. Sampel dan lokasi yang diteliti. b. Judul yang berbeda. c. Jenis penelitian yang berbeda. d. Rumusan masalah yang berbeda. e. Teknik analisis data yang berbeda. f. Teknik pengumpulan data yang berbeda.
3	Nur Halimah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 DI TK Aba Ngoro-oro Patuk Gunungkidul	a. Menerapkan kegiatan yang sama. b. Sama-sama meneliti dibidang PAUD. c. Sama-sama meneliti kelompok usia yang sama.	a. Sampel dan lokasi yang diteliti. b. Judul yang berbeda. c. Jenis penelitian yang berbeda. d. Rumusan masalah yang berbeda. e. Teknik analisis data yang berbeda. f. Teknik pengumpulan data yang berbeda.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki hasil yang positif dan dapat disimpulkan bahwa kolase dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak, dan dalam penelitian diatas kemampuan anak berkembang dengan sangat baik. Karena hal tersebut peneliti ingin memperkuat hasil dari

penelitian diatas, dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan asar Anak di Kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”

E. Kerangka Konseptual/ Kerangka Pemikiran Peneliti

Tujuan Pendidikan di lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan enam aspek perkembangan, yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kemampuan dasar dan prilaku. Kemampuan dasar adalah kemampuan yang ada sejak anak lahir, dimana kemampuan dasar-dasar aspek perkembangan itu sudah ada sejak anak baru lahir. Saat orang dewasa mengajarkan tentang kemampuan dasar mereka hanya tinggal mengembangkan kemampuan tersebut.

Kolase merupakan salah satu Teknik seni yang unik dimana berbagaimacam bahan di tempel benjadi satu kesatuan yang sinkron sehingga menjadi sebuah karya seni. Dalam kegiatan kolase peralatan dan bahan mudah didapatkan dan dapat memakai berbagai macam bahan yang ada disekitar anak. Kegiata kolase terlihat sederhana namun kegiatan kolase memilliki banyak manfaat bagi anak usia dini.

Dalam pembelajaran lembaga PAUD yang ada di kecamatan ponggok masih jarang mmengunakan pendekatan *santifik*, lembaga PAUD dikecamatan ponggok masing banyak yang menggunakan pendekatan yang klasik. Masih banyak lemabaga yang belum menerapkan pendekatan

saintifik pada pembelajarannya. Padahal pendekatan *saintifik* dapat mengembagakan seluruh aspek perkembangan yang melalui poses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kolase berbasis *saintifik* juga mampu mengembangkan kemampuan dasar anak.

F. Hipotesis

1. Ha_1 = Terdapat pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Ha_2 = Terdapat pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Ha_3 = Terdapat pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
4. Ha_4 = Terdapat pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan dasar anak kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.